

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al –Qur’an merupakan firman Allah yang dijadikan pedoman hidup umat Islam atau sebagai sumber hukum umat Islam dan diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur’an sendiri mempunyai keistimewaan salah satunya yakni keotentikannya yang tidak diragukan dan dijamin oleh Allah swt.

Berdasarkan penjelasan diatas maka belajar membaca Al-Qur’an sebaiknya mengerti makna dan terjemahnya sebagaimana yang dijelaskan pada hadits dibawah ini:

عن عثمان عن النبي ﷺ : حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

(رواه البخارى و الترمذى)

“sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya .¹

Belajar membaca Al-Qur’an merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi masyarakat umumnya , pembelajaran Al-Qur’an tidak lepas dari pengaruh keluarga, lingkungan masyarakat sekitar dan metode yang digunakan , karena keluarga, lingkungan sekitar dan metode memberikan dampak yang sangat kuat terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an seorang anak.

¹ Al-Hafidz Ibnu katsir , *Kitab Fadhail l Al-Qur’an*,205.

Melihat begitu pentingnya pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, fashohah, maupun gharibnya maka didirikanlah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menggunakan berbagai macam metode yang digunakan. Disini peneliti memfokuskan pada metode Ummi dan Qiroati. seperti penggunaan metode Ummi di TPQ Hidayatus Sibyan dan metode Qiroati di TPQ Miftahus Sibyan.

Metode Ummi mempunyai prinsip tersendiri dalam mengajarkan al-Qur'an yaitu dengan menggunakan pendekatan bahasa Ibu: 1) Direct Methode (Metode langsung atau tanpa dieja). 2) Repeatation (diulang-ulang). 3) kasih sayang yang tulus.² Adapun metode Qiroati mempunyai dua prinsip : 1) Prinsip untuk guru yaitu prinsip DAKTUN (tidak boleh menuntut). TIWAGAS (teliti waspada dan tegas). 2) prinsip untuk santri atau murid yaitu CBSA+M (cara belajar siswa aktif dan mandiri, LCTB (Lancar, cepat, tepat dan benar), dan M3 (meringis, mecucu dan mangap).

Selain prinsip dari kedua metode tersebut masing-masing metode juga mempunyai cara atau model pembelajaran tersendiri, yakni metode Ummi mempunyai 4(empat) metodologi yaitu : 1) Privat atau Individual. 2) Klasikal Individual. 3) Klasikal baca simak. 4) Klasikal baca simak murni. Untuk model pembelajaran metode Qiroati secara Umum (global) 1) Individual. 2) klasikal individual. 3) Klasikal baca simak. Adapun metode pembelajarannya secara detail yaitu 1) Klasikal besar : sebelum santri atau

² Ahmad Yusuf Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya:Lembaga Ummi Foundation, 2007), 3-4.

peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing, mereka berkumpul di aula atau diluar kelas untuk membaca doa kemudian dilanjutkan dengan membaca materi penunjang sesuai dengan jadwal. Hal ini dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Sedangkan materi penunjang yang dibaca sesuai jilid pada kegiatan klasikal besar adalah surat-surat pendek, doa-doa harian. 2) Klasikal peraga : pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan alat peraga dan menggunakan bantuan kartu (huruf hijaiyah) untuk tingkat jilid 1 (satu). Guru membacakan dan santri menirukan guru.

Untuk proses penilaian atau evaluasi dari kedua metode tersebut yaitu 1) menggunakan evaluasi harian yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzahnya yang memiliki wewenang penuh untuk menaikkan ke materi selanjutnya atau tidak, dengan cara santri harus membaca satu halaman dari buku jilid seseuai tingkatan masing-masing. 2) Evaluasi kenaikan jilid yaitu menentukan bahwa santri layak atau tidak untuk melanjutkan ke tingkatan jilid selanjutnya , evaluasi ini dites langsung oleh kepala TPQ masing-masing. 3) Evaluasi akhir atau munaqosyah yaitu evaluasi bagi santri yang sudah menguasai materi dari jilid 1- tingkat tajwid ,untuk metode Ummi munaqosyah langsung di kantor cabang yang diselenggarakan langsung oleh tim Ummi foundation kemudian untuk metode Qiroati yaitu melalui 3 (tiga) tahap : pertama ujian dilaksanakan di lembaga masing-masing ,kedua dilaksanakan ditingkat kecamatan (KORCAM), ketiga dilaksanakan di PC atau tingkat cabang yang hanya diadakan1 (satu) tahun sekali.

Materi metode Ummi disusun secara sistematis dari jilid Pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan dilengkapi buku tajwid. Materi pada metode Ummi lebih sederhana dan mudah untuk dipelajari. Untuk metode Qiroati juga menggunakan jilid Pra-TK, jilid 1-6, ghorib serta buku tajwid praktis. Materinya berkesinambungan antar jilid serta dilengkapi dengan petunjuk mengajar. Melihat dari kesamaan materi yang digunakan yaitu menggunakan tingkatan jilid yang sama maka peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara santri yang belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di TPQ Hidayatus Sibyan dengan santri yang menggunakan metode Qiroati di TPQ Miftahus Sibyan, sehingga peneliti mengangkat judul **STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE UMMI DI TPQ HIDAYATUS SIBYAN DAN MENGGUNAKAN METODE QIRO'ATI DI TPQ MIFTAHUS SIBYAN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Ummi di TPQ Hidayatus Sibyan?
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Miftahus Sibyan?

3. Adakah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Ummi dan santri yang menggunakan metode Qiro'ati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Ummidi TPQ Hidayatus Sibyan
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Qiro'atidi TPQ Miftahus Sibyan
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Ummi dan Santri yang menggunakan metode Qiro'ati.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar hasil temuan dapat memberikan manfaat yaitu bagi madrasah, guru/ ustadz, dan santri, sebagai berikut:

1. Madrasah

Sebagai pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di madrasah tersebut, sehingga kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an terus meningkat dan tidak menurun.

2. Guru / Ustadz

Sebagai motivasi kepada para guru agar dalam mengajar lebih ditingkatkan lagi dengan melihat hasil penelitian ini. Dan untuk meningkatkan seras mempertahankan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

3. Santri

Sebagai motivasi agar santri tetap semangat dalam mengaji dan tidak mudah putus asa dalam memperdalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an sehingga dapat tercapai dengan baik tujuan dalam mencari ilmu.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah.³ Jawaban sementara ini kemudian perlu diuji atau dijawab melalui pengumpulan data dilapangan dan analisis data untuk membuktikan apakah jawaban sementara tersebut terbukti kebenarannya atau tidak.⁴ Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian ini yaitu Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu dimana pada hipotesis nihil dinyatakan dalam kalimat negatif, sedangkan pada hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif. Dengan adanya rumusan permasalahan yang terdapa pada rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2013, hal. 120.

⁴Amri Darwis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014,hal. 40.

1. Hipotesis alternatif (Ha) : Terdapat perbedaan kemampuan membaca antara santri yang menggunakan metode Ummi dengan metode Qiroati⁵
2. Hipotesis nihil (Ho) : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca antara santri yang menggunakan metode Ummi dengan metode Qiroati⁶

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar yang menjadi dasar berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Adapun anggapan-anggapan mengenai penelitian yang akan dilakukan adalah bahwasanya peneliti beranggapan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dapat diukur dengan tes membaca Al-Qur'an dan melalui pengisian angket untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

G. Telaah Pustaka

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan sesuai dengan judul yang dibuat oleh peneliti yang dapat dijadikan sebagai perbandingan maupun rujukan untuk mendukung penelitian antara lain :

1. Penelitian Ahmad Ghifari Al-Fajeri yang berjudul : “Studi Komparatif antara menggunakan metode Ummi dan metode Qiroati untuk

⁵ Muftiya Azizah, “Studi Komparatif Antara metode Qiroati dan Metode Ummi Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Nurul Qomar dan Sekolah Dasar Semarang” , *Repository UNISULA* .

⁶ Ahmad al-ghifari fajeri , “Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Pada Siswa sdit Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan” *jurnal Hadratul Madaniyah*, vol 2 .

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SDIT Ukhuwah dan Madrasah Ibtidaiyah Fita'limis sibyan". Mendapatkan hasil bahwa pada dasarnya secara signifikan antara metode Ummi dan Qiroati tidak ada perbedaan yang signifikan dalam materi ajarnya, yang membedakan adalah cara penerapannya yang berdampak pada kemampuan membaca siswanya hal ini juga dipengaruhi oleh kualitas pengajarnya, sarana prasarana, lingkungan sekitar dll.⁷

2. Skripsi Durriyah Musofiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2016 yang berjudul "Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III Dengan menggunakan Metode Yanbu'a Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangkalis Jati Kudus Dan Metode Iqro' Di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejanten JatiKudus". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode manakah yang lebih baik. Hasil penelitian ini adalah t-test diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (5%) < (1%) diperoleh $1,8099 < 1,99 < 2,63$ dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hipotesisnya berbunyi bahwa tidak ada perbedaan yang signifikansi antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode Yanbu'a

⁷ Ahmad Ghifari Al-Fajeri, "Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Pada Siswa sdit Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan" *jurnal Hadratut Madaniyah*, vol 2 .

di MI Nuraulatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan metode Iqro“
di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejanten Jati Kudus.⁸

H. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian tentang judul skripsi judul “Studi Komparasi kemampuan membaca Al-Qur’an Antara Menggunakan Metode Ummi Di TPQ Hidayatus Sibyan Dan Metode Qiro’ati Di TPQ Miftahus Sibyan Dijelaskan secara terperinci dengan maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas.

Pengertian istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid baik makhroj, fashohah ,dan tartil.
2. Metode Ummi adalah metode yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah islam atau Taman Pendidikan Al-Qur’an agar dapat membaca Al-Qur’an secara tartil. Pembelajaran metode Ummi dikonsep agar santri merasa mudah, menyenangkan, dan menyentuh agar santri atau anak-anak lebih mudah menangkap materi yang diajarkan dan menggunakan nada rost.
3. Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur’an yang

⁸ Durriyah Musofiah, Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode Yanbu’a Di Mi Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dan Metode Iqro’ Di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejanten Jati Kudus, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016.

langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode Qiroati mempunyai cara membaca yaitu 3M (Mangap Mecucu Meringis).